

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia pada dasarnya terbagi menjadi dua antara lain, kebutuhan jasmani yang meliputi sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan rohaniah. Kebutuhan rohani maupun yang jasmani harus seimbang serta dapat saling mengisi satu dengan yang lainnya. Dalam era globalisasi, banyak terjadi perubahan dalam berbagai hal misalnya, budaya, ekonomi, teknologi, pandangan hidup, sistem kepercayaan, pandangan agama dan lain – lain. Namun, zaman sekarang kebanyakan orang lebih mengutamakan yang bersifat jasmani dibandingkan dengan yang rohani. Mereka tidak menyadari bahwa agama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas moral manusia.

Kebutuhan rohani dapat tercapai dengan baik apabila didukung pula oleh sarana – sarana yang baik dan tepat, misalnya umat Islam membutuhkan gedung mesjid untuk beribadah, begitu pula dengan umat Kristiani membutuhkan gedung gereja sebagai tempat untuk beribadah dan agama – agama lainnya pun sama membutuhkan tempat untuk beribadah. Gereja merupakan salah satu karya arsitektur yang tumbuh sebagai hasil untuk mewartakan aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk mempertemukan manusia dengan pencipta-Nya, hal ini sangat menarik untuk dipelajari, karena akan nampak betapa arsitektur dalam arti yang sejati yang sangat diilhami oleh kedalaman

jiwa manusia. Karya arsitektur yang bersifat keagamaan dan sakral juga mendominasi sejarah arsitektur dunia sejak berabad – abad yang lalu.

Gedung gereja merupakan sebagai salah satu tempat dimana manusia mengaktualisasikan hubungannya dengan Tuhan maka diperlukan suatu suasana yang mendukung. Pembentukan suasana sakral, suasana doa yang khusus dan damai serta kekhidmatan dalam pendengaran firman – firman Allah sangatlah penting. Suasana sakral dan khidmat harus dapat dirasakan apabila kita memasuki ruang ibadah pada gedung gereja dan bukan hanya mementingkan keestetisan atau keindahan pada bangunannya saja.

Pada kenyataan yang ada, perancangan gedung gereja terkadang mengikuti trend yang sedang *in*, mengambil dari budaya barat, serta dalam pengolahannya tidak terdapat kesinambungannya terhadap visi dan misi gerejanya. Apabila semuanya dapat diolah dengan baik serta memiliki kesinambungan yang utuh dengan visi dan misi dari gereja itu sendiri, maka citra atau suasana yang khusyuk dan sakral dalam tempat ibadah akan dapat lebih dirasakan oleh seluruh jemaat gereja itu karena visi dan misinya dapat dirasakan dalam pengaplikasiannya terhadap gedung gereja itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memaparkan sejumlah rumusan masalah pada perancangan tugas akhir. Terdapat beberapa rumusan masalahnya, diantaranya :

1. Bagaimana perancangan ruang ibadah Gereja Kerasulan Baru sehingga menciptakan suasana yang sakral dan khidmat?
2. Bagaimana perancangan akustik ruang yang baik agar nyaman tanpa gaung atau gema?
3. Bagaimana mengatasi jalur sirkulasi dalam kegiatan atau acara kebaktian yang lapang dan memenuhi standar ergonomis?
4. Bagaimana mengaktualisasikan konsep *reborn* serta tema air dalam perancangan Gereja Kerasulan Baru?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah :

1. Menerapkan konsep perancangan desain gedung gereja (ruang ibadah) yang sakral dan khidmat sesuai dengan visi dan misi gereja itu sendiri, sehingga hubungan dengan Tuhan semakin terasa.
2. Menciptakan perancangan akustik yang nyaman, sehingga dapat dirasakan oleh seluruh umat baik yang ada pada bagian depan maupun belakang tempat ibadah.
3. Menciptakan penataan tempat duduk yang tersusun dan berpola sehingga jalur sirkulasi dalam kebaktian mencapai keteraturan yang selaras.
4. Menerapkan konsep serta tema yang selaras guna memperkuat citra sakral atau suci.

Manfaat dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat lebih memahami secara mendalam mengenai perancangan interior gereja dengan segala persoalan yang ada, serta menganalisa lebih dalam sistematika perancangan proyek interior gereja yang nantinya akan menjadi bekal yang baik ketika penulis terjun dalam dunia kerja.
2. Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain, jurusan Desain Interior, Universitas Kristen Maranatha, agar dapat menjadi sumbangan wawasan keilmuan di kemudian hari.
3. Bagi pembaca, dapat menjadikan masukan dan sumber inspirasi di kemudian hari.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu salah satu metode pengamatan yang dilakukan dengan cara survey lokasi yang disertai dengan dokumentasi, pengukuran, wawancara dan pengklasifikasian data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Teknik pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Wawancara, yaitu cara mengumpulkan informasi dan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber.
2. Studi di lapangan, yaitu cara mengumpulkan informasi dan data dengan terjun langsung ke lokasi.

3. Studi literatur, yaitu mencari semua informasi dan data yang berhubungan dengan objek yang akan didesain yang berasal dari berbagai media tulis seperti buku, situs internet, artikel atau jurnal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan laporan secara menyeluruh.

BAB II LANDASAN TEORI GEREJA

Menjabarkan mengenai definisi – definisi gereja secara umum, menjelaskan sekilas tentang sejarah gereja serta teori – teori mengenai pengetahuan dasar tentang perancangan interior gedung gereja yang baik dan benar.

BAB III GEREJA KERASULAN BARU ANDIR BANDUNG

Membahas objek penelitian studi dan menjelaskan identifikasi masalah yang ada pada lapangan, mulai dari profil proyek, analisis tapak hingga permasalahan yang muncul pada interior Gereja Kerasulan Baru Bandung.

BAB IV PROSES PERANCANGAN GEDUNG GEREJA

Menjelaskan mengenai konsep perancangan, penerapan konsep dalam rancangan desain interior, dan sistematika proses pelaksanaan perancangan interior gedung gereja.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini penulis merangkum dan memberikan simpulan dari keseluruhan bab mengenai apa saja yang telah dilakukan penulis selama menjalani proses perancangan tugas akhir ini.